

## **Yth. Teman2 seperjuangan asal Tongar,**

Setelah 40 tahun meninggalkan Tongar, akhirnya pada hari Jumat tanggal 7 Desember 2007 jam 09.30 dengan Batavia Air saya ke Padang untuk mudik ke Tongar. Setelah 1,5 jam mengudara, sekitar jam 11.00 tiba di Padang. Dengan menggunakan jalan darat (bis umum) saya langsung ke Pasaman Barat melalui Pariaman, Manggopo, Tiku, Kinali dan Ophir. Akhirnya tiba di Tongar pada jam 17.00. Malam harinya langsung menemui beberapa "senior" yang pada umumnya sudah berusia diatas 65 tahun.

Dari hasil kangen2an dengan para selaku Pelaku Sejarah, Yayasan Tanah Air (YTA), selama 2 hari 3 malam, diperoleh cerita yang secara garis besar sbb. :

1. Pada tanggal 05 Februari 1954 Repatrian dari Suriname sebanyak 316 KK atau 1.018 orang tiba di Padang, terdiri dari,
  - a. 368 orang dewasa yang lahir di Indonesia,
  - b. 247 orang dewasa yang lahir di Suriname,
  - c. 399 orang remaja dan anak2 yang lahir di Suriname (termasuk saya sendiri),
  - d. 4 orang bayi yang lahir dalam perjalanan laut dari Suriname ke Indonesia, diantaranya bernama Langsinem.
  
2. Sekarang yang masih tinggal di Dusun Tongar adalah para Manula yang usianya diatas 65 tahun, jumlahnya 34 orang ditambah dengan beberapa orang anak dan cucu mereka. Mereka yang 34 orang itu adalah :

Aantal	Namen
1 & 2	Sarmidi dan isterinya Sarti
3 & 4	Darman dan isterinya Sariyem
5 & 6	Giman dan isterinya
7 & 8	Basar dan isterinya Wagiyem
9 & 10	Widji dan isterinya Surip
11 & 12	Samingin dan isterinya (?)
13 & 14	Mamin dan isterinya (?)
15 & 16	Wiwik dan isterinya (?)
17	Bunirah, janda
18	Siyem, janda
19	Yanti Hardjo, janda
20	Tidjah, janda
21	Legirah, janda
22	Ngadimun, isterinya bukan orang Suriname
23	Rambat, isterinya bukan orang Suriname
24	Medi, isterinya bukan orang Suriname
25	Tukirah, suami bukan orang Suriname
26	Legiyem, suami bukan orang Suriname
27	Misem, suami bukan orang Suriname
28	Samingat, isterinya bukan orang Suriname
29	Ngadimin, isterinya bukan orang Suriname
30	Saminem, janda
31	Karpik, janda
32	Rukinem, janda
33	Poniyem, janda
34	Tuminah, janda

3. Kehidupan mereka memprihatinkan, karena hanya mengandalkan tanaman hasil pekarangan rumahnya, ada yang berjualan makanan (pecel), buka warung jualan seadanya dan sisanya nganggur.

4. Situasi di Dusun Tongar sekarang ini, listrik PLN sudah masuk sehingga siaran TV sudah bisa ditonton. Jalan utama dari Simpang Tongar sampai Jembatan (dekat kuburan) kearah Dusun Juranggo, sudah diaspal, tetapi sudah mulai berlubang lagi. Jalan2 yang lainnya terbuat dari batu yang dipadatkan, sekarang sudah mulai rusak. Pasar tidak ada, toko2 pribadi dirumahpun sangat jarang. Pohon kelapa yang ditanam sekitar tahun 1955 batangnya sudah sangat tinggi. Sebagaimana layaknya di Dusun, disekitar pekarangan rumah warga, ditanami tanaman usia muda (singkong, sayuran, pisang, pepaya), sawo, rambutan dan mangga. Air PDAM belum masuk. Kebutuhan air minum, diperoleh dari air sumur yang keadaannya bersih dan bagus. Alat komunikasi bagi yang mampu berupa hand phone, walaupun signalnya kadang2 hilang. Telepon kabel belum

masuk. Sarana transportasi yang ideal adalah sepeda motor. Tukang "ojek" dari Simpang Tongar masuk ke wilayah Tongar maupun ke jurusan pasar Simpang Empat sudah ada. Rumah tempat tinggal "model" yang lama, ada yang masih digunakan.

5. Situasi diluar Dusun Tongar, atau wilayah sesudah "Jembatan Hatta" sudah menghutan, karena ditanami kelapa sawit oleh PT Tunas Rimba (TR). Sedangkan wilayah sesudah Jembatan dekat kuburan atau lebih dikenal dengan Dusun Juranggo, sekarang ditempati warga Transmigran Sidodadi. Kondisi para mantan warga Transmigran Sidodadi lebih baik. Karena mereka relatif masih muda usianya dan masih produktif. Mereka dan anak2nya tetap tinggal di Tongar dan boleh dikatakan tidak ada yang "keluar" Tongar. Alasan lain karena di kota kecil Simpang Empat, yang sekarang sudah menjadi Ibukota Kabupaten Pasaman Barat, sudah ada SMA bahkan sudah ada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Komplek Kantor Bupati, Pasaman Baru.

6. Secara keseluruhan, saya merasa kerasan tinggal di Tongar. Udaranya sejuk, suasanya tenang tidak berisik dengan keramaian kota. Pepohonan rimbun dan menghijau. Jalan darat dari Tongar ke Padang mulus, bisa ditempuh sekitar 4 jam. Masa depan wilayah Pasaman Baru dan sekitarnya termasuk Dusun Tongar yang hanya berjarak 4 km cukup menjanjikan. Harga tanah di Pasaman Baru sudah mencapai Rp. 1.500.000,- per m2 nya. Sedangkan harga tanah di Tongar dan sekitarnya baik yang untuk tempat tinggal, buka usaha ataupun yang untuk persawahan merangkak naik dan cenderung mahal, sehingga tidak terbeli oleh mereka yang sekarang masih tinggal di Tongar.

7. Pada hari Senin tanggal 10 Desember 2007 setelah menghadap Bpk Wakil Bupati Pasaman Barat (Bpk Resnawanto/Patri) dan Kadin Nakertrans (Bpk Mudjiman/Ketua DPC Patri Pasaman Barat), sekitar jam 13.00 saya meninggalkan Simpang Empat naik bis umum langsung ke Airport Minangkabau, Padang. Kemudian dengan flight terakhir Batavia jam 19.00 kembali ke Jakarta.

Demikian "oleh2" cerita yang bisa saya sampaikan. Apabila aka waktu dan kondisi memungkinkan, berkunjunglah ke Tongar.

Salam  
Sarmoedjie

Sarmidi dan isterinya Sarti  
Darman dan isterinya Sariyem  
Giman dan isterinya  
Basar dan isterinya Wagiyem  
Widji dan isterinya Surip  
Samingin dan isterinya (?)  
Mamin dan isterinya (?)  
Wiwik dan isterinya (?)  
Bunirah, janda  
Siyem, janda  
Yanti Hardjo, janda  
Tidjah, janda  
Legirah, janda  
Ngadimun, isterinya bukan orang Suriname  
Rambat, isterinya bukan orang Suriname  
Medi, isterinya bukan orang Suriname  
Tukirah, suami bukan orang Suriname  
Legiyem, suami bukan orang Suriname  
Misem, suami bukan orang Suriname  
Samingat, isterinya bukan orang Suriname  
Ngadimin, isterinya bukan orang Suriname  
Saminem, janda  
Karpik, janda  
Rukinem, janda  
Poniyem, janda  
Tuminah, janda